



**PEMETAAN 5 PARTAI PEMENANG PEMILU
DI KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN 2019**

TUGAS AKHIR

Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya

Disusun Oleh

Wahyu Edy Setiansyah

3212315019

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

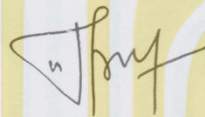
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir untuk diajukan pada Sidang Ujian Tugas Akhir Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Januari 2019

Pembimbing Tugas Akhir



Ariyani Indrayati S.Si, M.Si

NIP. 197806132005012005

Mengetahui

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si

NIP. 196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Tugas Akhir
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Februari 2019

Penguji I

Wahid Akhsin, BNS., S.Pd., M.Sc.
NIP. 198709132015041001

Penguji II

Ariyani Indrayati, S.Si, M.Si.
NIP. 197806132005012005

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh Gelar Ahli Madya di Suatu Perguruan Tinggi dan yang tertulis di Tugas Akhir ini benar-benar hasil karya saya sendiri, pendapat atau temuan orang lain dalam Tugas Akhir ini dikutip atau dirujuk berdasarkan Kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2019



Wahyu Edy Setiansyah
NIM. 3212315019



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Berproses adalah salah satu hal yang wajib kita lakukan untuk mencapai suatu tujuan, tanpa proses kita tidak akan bisa mencapai tujuan itu (Parindra,S.C).
- Ya Allah, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah segala urusanku, dan lepaskanlah kekakuan lidahku, agar mereka menegerti perkataanku.” (QS. Thaha: 27).
- Maka Sesungguhnya didalam kesulitan terdapat kemudahan, Sesungguhnya didalam kesulitan terdapat kemudahan (Q.S. AL-Insyirah ayat 5-6)
- Jangan pernah takut untuk melangkah, Sekecil apapun kesalahan pasti engkau dapat melewatinya. Jadilah orang yang menyukai lebih banyak tantangan daripada ketakutan. Kalau kalian terus maju maka kalian akan menemukan jalan, jalan itu jalan yang terbaik dari segala yang pernah kalian dapatkan(Penulis).

Karya ini dipersembahkan untuk:

- Bapak Panggih dan Ibu Umu Farkhati selaku orang tua yang telah memberi doa, serta semua hal yang dibutuhkan dalam menempuh Pendidikan tinggi.
- Bapak Muh.Sumardi dan Ibu Sutini selaku orang tua wali yang telah sabar merawat dan membesarkan penulis, mampu mendidik penulis tentang nilai kasih sayang dan cinta terhadap saudara.
- Bapak Bambang Haryanto dan Ibu Tumirah selaku Om dan tante penulis yang telah memberi bantuan selama menempuh Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
- Sarwo Edy Nugroho dan Julia Tri Utami selaku kakak dan adik penulis yang telah memberikan perhatian serta cinta kasih sayang.

PRAKATA

Dengan rasa bangga penulis sampaikan terima kasih atas nikmat yang diberikan ALLAH SWT sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul "PEMETAAN 5 PARTAI PEMENANG PEMILU KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2019".

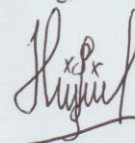
Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan D3 Program Studi Survei dan Pemetaan Universitas Negeri Semarang. Melalui Tugas Akhir penulis mendapatkan banyak pengalaman berharga. Selesaiannya Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M. A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si. selaku Ketua Jurusan Geografi FIS UNNES.
3. Drs. Saptono Putro, M.Si. selaku Ketua Program Studi Survei dan Pemetaan Wilayah.
4. Ariyani Indrayati, S.Si, M.Si selaku Dosen Pembimbing Tugas akhir yang selalu membimbing saya dengan penuh perhatian dan kasih sayang.
5. Teman-teman Survei dan Pemetaan yang selalu memberi motivasi dan doanya.
6. Adik-adik tingkat yang selalu semangat dalam menuntut ilmu.
7. Serta seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis berharap agar tugas akhir ini bermanfaat bagi pembaca khususnya Mahasiswa Program Studi Survei dan Pemetaan Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Februari 2019



Wahyu Edy Setiansyah

SARI

Wahyu Edy Setiansyah.2019.*Pemetaan 5 Partai Pemenang Pemilu Di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019*. Prodi Survei dan Pemetaan Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam kaitannya antara informasi spasial yang berupa peta tematik, penggunaan teknologi GIS ini mampu berperan sangat penting pada sistem penggambaran, sistem analisis, dan sistem statistik. Teknologi GIS ini digunakan untuk melakukan pemetaan partai 5 besar pemenang pemilu pada tahun 2004, 2009, dan 2014 yang ada di Kabupaten Kulon Progo dan membuat peta video karakteristik pemilih pemula.

Metode yang digunakan dalam tugas akhir ini ada 2 yaitu metode data sekunder dan metode data primer, metode data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data tersebut dapat diperoleh dari instansi-instansi dan perpustakaan. Metode kedua yaitu metode data primer merupakan wawancara secara langsung terhadap pemilih pemula sebagai narasumber, kedua metode tersebut digunakan untuk membuat peta hasil suara partai politik dari tahun 2004, 2009, dan 2014 pada setiap kecamatan untuk mengetahui lima partai pemenang pemilu serta untuk mengetahui karakteristik pemilih pemula yang berusia antara umur 17-20 tahun pada tahun 2019.

Hasil yang dapat diperoleh dari survei dan pemetaan ini adalah peta 5 pemenang partai politik pemilihan umum tahun 2004, 2009, dan 2014 serta peta video karakteristik pemilih pemula pada pemilihan umum tahun 2019 di Kabupaten Kulon Progo. Sementara untuk program software Arc.Gis 10.1 memiliki kelebihan yaitu dapat membuat peta tematik secara digital serta mempunyai fasilitas perencanaan wilayah yang memadai. Untuk kekurangannya penggunaan tidak akan efisien jika tidak menggunakan beberapa software yang lain serta hanya bisa digunakan oleh pengguna yang ahli dibidang tersebut.

Kesimpulan dari survei dan pemetaan ini adalah peta dapat menjadi sumber menyajikan informasi tentang 5 partai pemenang pemilu di Kabupaten Kulon Progo

Kata Kunci : Pemetaan, Partai Politik, Pemilu, Karakteristik Pemilih Pemula



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
I. Latar Belakang	1
II. Rumusan Masalah	2
III. Tujuan	2
IV. Manfaat	2
V. Penegasan Istilah	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
I. Pemetaan	5
II. Peta Tematik.....	6
III. Pemetaan Digital.....	9
IV. Pemilihan Umum	10
V. Partai Politik	11
VI. Pola Spasial.....	11
BAB III METODE SURVEI DAN PEMETAAN	13
I. Lokasi Survei dan Pemetaan	13
II. Alat dan Bahan	14
III. Populasi, Sampel, dan Variabel	14
IV. Sumber Data	14
V. Metode Pengumpulan Data.....	15
VI. Teknik Analisis Pengolahan Data.....	15
Proses Pemetaan dan Pembuatan Peta	15
Diagram Alir	40
BAB IV HASIL PEMETAAN DAN PEMBAHASAN	41
I. Gambaran Umum Lokasi penelitian	41
Lokasi Penelitian	41
Luas Wilayah, Fisiografis, dan Kependudukan	41
II. Hasil Pemetaan	41
III. Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49

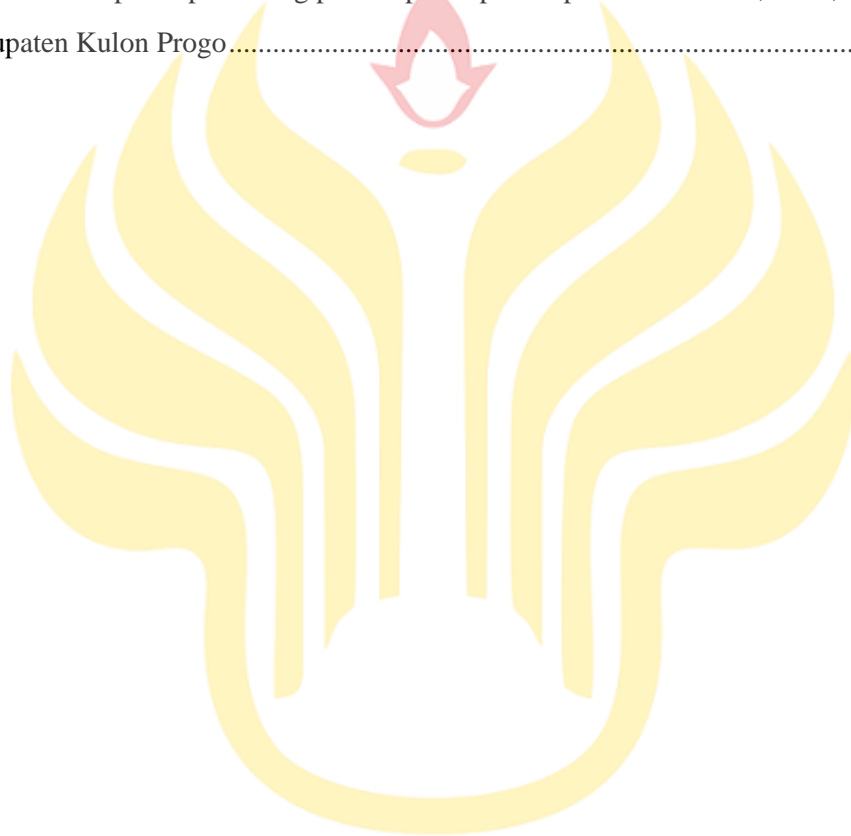
I.	Kesimpulan	49
II.	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		51
LAMPIRAN.....		52



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Variabel Pemetaan	14
Tabel. 2 Pemenang Perolehan Suara Terbanyak.....	42
Tabel. 3 Partai Politik di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2004, 2009, dan 2014 Kabupaten Kulon Progo.....	44
Tabel. 4 Lima partai pemenang pemilu partai politik pada tahun 2004, 2009, dan 2014 Kabupaten Kulon Progo.....	45



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

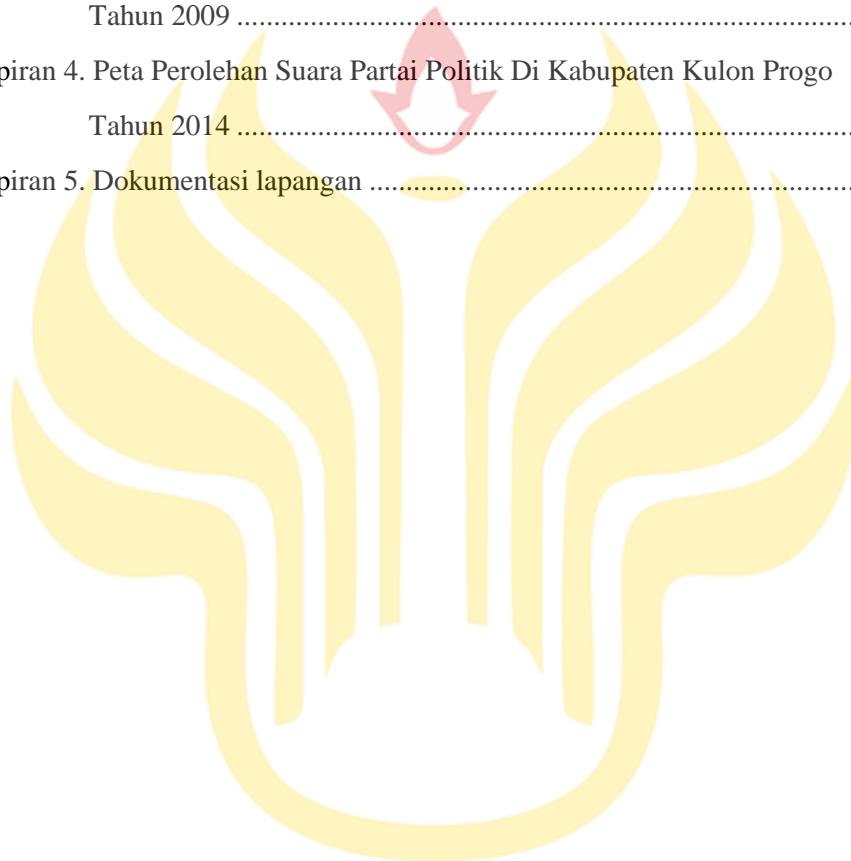
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Kulon Progo	13
Gambar 2. Tampilan utama aplikasi <i>Microsoft office excel</i>	15
Gambar 3. Tampilan menu awal <i>Microsoft excel</i>	16
Gambar 4. Menu <i>Microsoft excel</i>	16
Gambar 5. Tampilan File data.....	17
Gambar 6. Tampilan save file CSV.....	17
Gambar 7. Tampilan utama <i>ArcMap 10.1</i>	18
Gambar 8. Lembar kerja <i>ArcMap 10.1</i>	18
Gambar 9. Tampilan awal <i>Add Data</i>	19
Gambar 10. Tampilan <i>Add Data</i>	19
Gambar 11. Tampilan lembar kerja <i>ArcMap</i> dengan shp Jawa Tengah	20
Gambar 12. <i>Table Of Contens</i> pada <i>ArcMap 10.1</i>	20
Gambar 13. Pemotongan shp pada menu <i>Query Builder</i>	21
Gambar 14. Lembar kerja <i>ArcMap</i> dengan shp Kabupaten Kulon Progo	21
Gambar 15. Tampilan <i>joinArcGis</i> untuk <i>MS.excel</i>	22
Gambar 16. Tampilan <i>join</i> data pada <i>ArcGis</i>	22
Gambar 17. Tampilan setelah Klik ikon <i>Add</i>	23
Gambar 18. Tampilan menu <i>Attribute Table</i>	23
Gambar 19. <i>Attribute Table</i> “ <i>rekap data pemilu Kulon Progo</i> ”	24
Gambar 20. Tampilan <i>page and print setup</i>	24
Gambar 21. Ikon <i>layout</i> pada lembar kerja <i>ArcMap</i>	25
Gambar 22. Beberapa <i>toolbar</i> pada <i>ArcMap 10.1</i>	25
Gambar 23. Pembuatan judul pada peta.....	26
Gambar 24. Menambahkan <i>orientasi</i>	26
Gambar 25. Menambahkan <i>Skala Angka</i> untuk peta	27
Gambar 26. Menambahkan <i>Skala Grafis</i> untuk peta	27
Gambar 27. Menambahkan <i>inset</i> untuk peta.....	27
Gambar 28. Pembuatan <i>sumber data</i> dan <i>nama pembuat</i> peta	28
Gambar 29. Proses menyimpan peta.....	28
Gambar 30. Aplikasi <i>Kinemaster Propada Smartphone</i>	29

Gambar 31. Tampilan utama aplikasi <i>Kinemaster Pro</i>	29
Gambar 32. Menampilkan video pada <i>Memori Sd card</i>	30
Gambar 33. Tampilan saat mengambil video pada aplikasi <i>Kinemaster pro</i>	30
Gambar 34. Cara mengcropping dengan <i>aplikasi Kinemaster Pro</i>	31
Gambar 35. Tampilan <i>Cropping to left of playhead</i> pada <i>Kinemaster Pro</i>	31
Gambar 36. <i>Cropping trim to left of playhead</i> pada <i>Kinemaster Pro</i>	32
Gambar 37. Proses penyimpanan video.....	32
Gambar 38. Cara awal membuka <i>software ArcGis 10.1</i>	33
Gambar 39. Tampilan utama pada <i>ArcGis 10.1</i>	33
Gambar 40. File <i>shapefile</i> pada <i>ArcGis 10.1</i>	34
Gambar 41. Tampilan file <i>shapefile</i>	34
Gambar 42. Tampilan menu <i>identity</i>	35
Gambar 43. Tampilan <i>identity from</i>	35
Gambar 44. Tampilan <i>toolbar identity</i> pada awal memasukkan video	36
Gambar 45. Tampilan <i>link to a document</i>	36
Gambar 46. Tampilan file video	37
Gambar 47. Menu <i>link to a document</i>	37
Gambar 48. Tampilan menu <i>identity</i>	38
Gambar 49. Tampilan peta video pada program <i>ArcGis 10.1</i> dengan tools hyperlink	38
Gambar 50. Tampilan menu <i>manage dynamic hyperlink</i> pada <i>toolbar identity</i>	39
Gambar 51. Tampilan menu <i>manage dynamic hyperlink</i> untuk menghapus Link video	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Administrasi Kabupaten Kulon Progo	53
Lampiran 2. Peta Perolehan Suara Partai Politik Di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2004	54
Lampiran 3. Peta Perolehan Suara Partai Politik Di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2009	55
Lampiran 4. Peta Perolehan Suara Partai Politik Di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2014	56
Lampiran 5. Dokumentasi lapangan	57



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Geografi merupakan salah satu ilmu yang dinamis dan aplikatif yang memiliki peranan yang sangat penting untuk menyajikan informasi spasial dalam bentuk peta. Peta merupakan suatu gambaran yang memudahkan seseorang untuk menyajikan data berupa informasi spasial maupun informasi visual.

Informasi spasial berupa peta tematik dengan tema politik yang sangat dibutuhkan oleh para petinggi partai politik untuk mengetahui sebaran kantong suara partai politiknya dan sebagai bahan pertimbangan strategi kampanye, selain itu bagi masyarakat akan memudahkan untuk mengetahui informasi tingkat kemenangan partai politik dengan penyajian data berupa visualisasi gambar peta, masyarakat akan lebih mudah untuk membacanya, dan bagi instansi seperti Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) dapat menambah variasi koleksi dokumen data kemenangan partai politik tidak hanya berbentuk tabel akan tetapi juga berupa data spasial berupa peta tematik.

Perkembangan Sistem Informasi Geografis yang ada saat ini sangat berkembang sangat pesat, Perkembangan tersebut meliputi sistem penggambaran (kemampuan grafis), sistem analisis (alat analisis spasial), dan sistem statistik (sistem pengelolaan basis data). Dengan berkembangnya SIG maka akan membantu disiplin ilmu lainnya termasuk bidang politik untuk penyajian data berupa peta.

Kabupaten Kulon progo memiliki 12 kecamatan yang terdiri dari 4 kecamatan yang daerahnya sangat pelosok jauh dari perkotaan, dari tahun 2004, 2009, dan 2014 untuk penyuluhan tentang pemilihan umum Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) belum mampu untuk melakukan program tersebut, sehingga informasi yang diterima masyarakat tentang pentingnya penggunaan hak pilih belum dilakukan secara maksimal, harapannya dengan adanya pemetaan 5 partai pemenang pemilu pada setiap kecamatan yang ada di kabupaten kulon progo ini informasi tentang pemilihan umum ini dapat diterima oleh masyarakat dengan mudah dan jelas. Oleh karena alasan diatas maka penulis mengangkat judul Tugas Akhir berupa **“Pemetaan 5 Partai Pemenang Pemilu Kabupaten Kulon**

Progo Tahun 2019". Dengan demikian penulis berharap dapat menyajikan informasi berupa visualisasi spasial 5 partai pemenang pemilu dan karakteristik pemilih pemula. Sehingga akan bermanfaat bagi para petinggi partai politik, masyarakat, dan instansi terkait seperti Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Kulon Progo.

II. Rumusan Masalah

Dalam tugas akhir ini terdapat beberapa hal rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana visualisasi partai 5 besar pemenang pemilu tahun 2004, 2009, dan 2014 dengan teknologi GIS di kabupaten Kulon Progo.
2. Bagaimana karakteristik pemilih pemula pemilihan umum tahun 2019 dengan teknologi GIS di kabupaten Kulon Progo.

III. Tujuan

Dalam tugas akhir ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk membuat peta 5 pemenang partai politik pemilihan umum tahun 2004, 2009, dan 2014 di kabupaten Kulon Progo
2. Untuk membuat peta video pemilih pemula pada pemilihan umum tahun 2019 di kabupaten Kulon Progo.

IV. Manfaat

Manfaat kegiatan Survei dan Pemetaan ini antara lain :

1. Bidang Ilmu Pengetahuan.

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu Geografi dan pemetaan adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan, akan memberikan kontribusi secara akademik khususnya pada bidang penelitian mahasiswa.

2. Partai Politik.

Bagi partai politik informasi mengenai kantong masa partai politik wilayah tertentu akan mempermudah dalam melakukan strategi kampanye, Sehingga akan memberikan informasi kepada para petinggi partai politik untuk usaha pemenangan dan perolehan suara yang maksimal di daerah kantong masa.

3. Komisi Pemilihan Umum Daerah.

Bagi Kantor Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) akan menambah koleksi dan variasi data informasi berupa informasi spasial (peta tematik). Sehingga KPUD dapat memberikan informasi berupa peta hasil pemilihan umum yang akan lebih menarik dan mudah dibaca oleh informan (map use).

V. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah bagi pembaca penulis memberikan batasan-batasan istilah antara lain:

1. Pemetaan

Pemetaan adalah proses atau cara pembuatan peta (KBBI,1989:678). Sedangkan Peta merupakan suatu representasi atau gambaran unsur-unsur atau kenampakan-kenampakan abstrak, yang dipilih dari permukaan bumi, atau yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda- benda angkasa, dan umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil atau diskalakan (Juhadi dan Setyowati 2001:1). Pemetaan atau pembuatan peta digital menggunakan program software arcview gis 3.1, dengan demikian pemetaan dilakukan secara digital. Melakukan olah data-data sekunder dan ditampilkan dalam bentuk peta tematik.

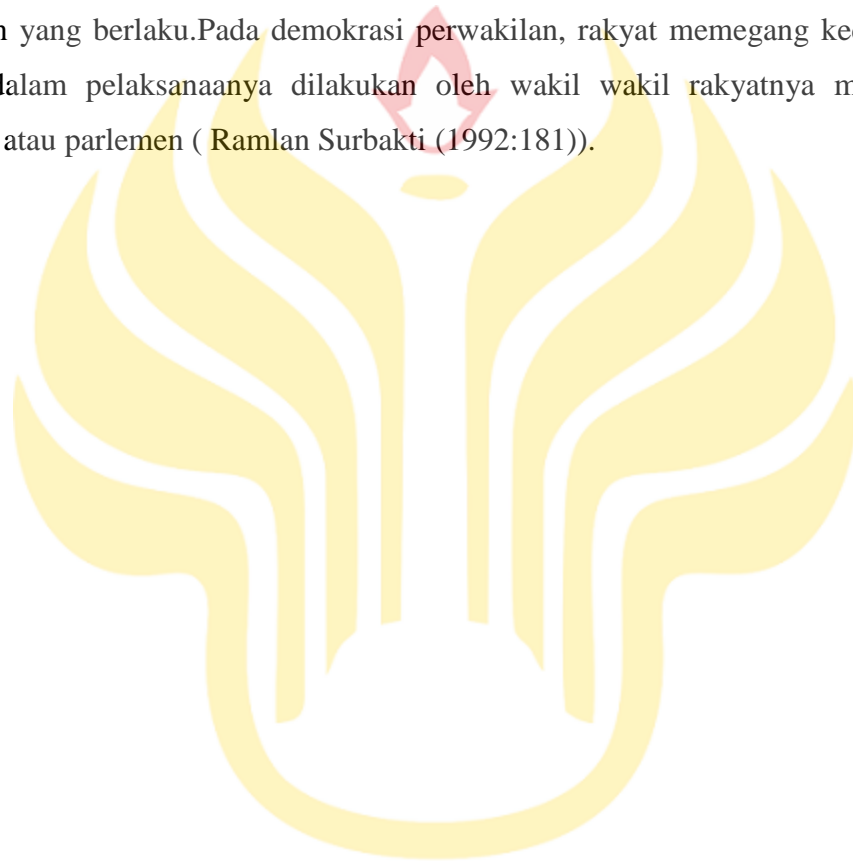
2. Partai Politik

Sebuah partai politik adalah organisasi politik yang menjalani ideologitertentu atau dibentuk dengan tujuan khusus. Definisi lainnya adalah kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik - (biasanya) dengan cara konstitusionil - untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.

3. Pemilihan Umum

Pemilu diartikan sebagai mekanisme penyeleksi dan pendelegasian atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai,tetapi penulis menetapkan pengertian pemilu sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 2012 pasal 1 ayat (1) yang dimaksud Pemilihan Umum(Pemilu)adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemilihan umum yang diselenggarakan untuk memilih anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota disebut pemilihan umum legislatif. Pemilihan umum legislatif merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat untuk memilih wakil rakyat yang dapat mewakili aspirasinya yang tata cara pelaksanaannya diatur dalam sebuah peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada demokrasi perwakilan, rakyat memegang kedaulatan penuh, namun dalam pelaksanaannya dilakukan oleh wakil-wakil rakyatnya melalui lembaga legislatif atau parlemen (Ramlan Surbakti (1992:181)).



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

LANDASAN TEORI

I. Pemetaan

Peta merupakan suatu representasi atau gambaran unsur-unsur atau kenampakan-kenampakan abstrak, yang dipilih dari permukaan bumi, atau yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa, dan umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil atau diskalakan (Menurut ICA,1973 dalam Maruli sinaga, 1995). Dalam membuat peta tematik ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembuat peta sesuai dengan kaidah-kaidah kartografi antara lain:

1. Peta tidak boleh membingungkan.
2. Peta harus mudah dimengerti dan dipahami oleh pengguna peta (map use).
3. Peta harus memberikan gambaran yang sebenarnya sesuai dengan keadaan atau kondisi lapangan.

Setelah kaidah-kaidah diatas terpenuhi maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pembuat peta adalah:

1. Persiapan peta dasar.
2. Merancang simbol peta.
3. Merancang komposisi peta atau layout peta.

Klasifikasi peta menurut Bos, Es (1977) dalam Juhadi dan Dewi Liesnoor S. (2001), peta dapat dikategorikan kedalam tiga kelompok yaitu peta berdasarkan isi, berdasarkan skala, dan berdasarkan kegunaan.

a. peta berdasarkan isi antara lain :

1. Peta umum atau peta rupa bumi adalah peta yang menggambarkan bentang alam secara umum dipermukaan bumi, dengan menggunakan skala tertentu. Peta-peta yang termasuk kedalam peta umum adalah : peta dunia, topografi, dan atlas yang memuat mengenai bentang alam secara umum.
2. Peta Tematik adalah peta yang memuat informasi tema-tema tertentu (khusus) dan digunakan untuk kepentingan tertentu yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, bidang perencanaan wilayah, kepariwisataan, kebudayaan,

ekonomi, sosial, dan politik.

3. Peta Navigasi atau Chart adalah peta yang dibuat secara khusus atau bertujuan praktis untuk membantu navigasi laut, penerbangan, ataupun perjalanan darat. Unsur yang digambarkan dalam peta tersebut adalah berupa rute perjalanan yang berguna dalam panduan perjalanan seperti lokasi atau letak suatu kota, kedalaman laut, maupun ketinggian suatu daerah.
- b. Peta berdasarkan skala antara lain:
 1. Peta skala sangat besar adalah peta dengan skala $> 1 : 10.000$.
 2. Peta skala besar adalah peta dengan skala $< 1 : 100.000 - 1 : 10.000$.
 3. Peta skala sedang adalah peta dengan skala $1 : 100.000 - 1 : 1.000.000$.
 4. Peta skala kecil adalah peta dengan skala $> 1 : 1.000.000$.
- c. Peta berdasarkan kegunaan adalah peta yang digunakan untuk sesuatu hal yang sifatnya sesuai dengan kegunaannya contoh peta media pembelajar, atau peta sarana pendidikan dan lain-lain.

II. Peta Tematik

Peta tematik adalah peta yang memperlihatkan informasi atau data kualitatif dan kuantitatif dari suatu tema atau maksud atau konsep tertentu dalam hubungannya dengan unsur atau detail-detail topografi yang spesifik, terutama yang sesuai dengan tema peta tersebut (Aziz 1985:1). Pada dasarnya peta tematik adalah peta yang memberikan gambaran atau informasi kekhususan mengenai tema-tema tertentu.

Secara umum peta tematik dapat digunakan untuk membantu perencanaan daerah, administrasi, manajemen, perusahaan, swasta, pendidikan, dan lain-lain. Selain itu perkembangan serta pembuatan peta tematik ini memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam penyajian data untuk keperluan tertentu seperti : geografi, geologi, pertanahan, geodesi (geomatika), perkotaan, pertambangan, dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan dengan sosial ekonomi. Dalam peta tematik (Aziz 1985:1) terdapat komponen-komponen tertata pada peta yang memuat informasi dalam peta, komponen-komponen tersebut antara lain :

1. Judul peta harus sesuai dengan tema yang ada dalam peta dan sesuai dengan informasi yang akan di tampilkan dalam peta tematik tersebut, oleh karenanya judul peta harus memuat tema atau informasi, lokasi, dan tahun.
2. Skala Peta. Skala peta adalah perbandingan antara jarak pada peta dengan jarak sesungguhnya di lapangan, skala pada peta dapat berupa skala angka maupun skala garis. Jarak pada peta harus di cantumkan agar pembaca peta dapat menghitung dan mengetahui perbandingan jarak pada peta dengan jarak di lapangan.
3. Orientasi Peta. Orientasi peta merupakan arah mata angin, namun biasanya hanya menggambarkan arah utara saja, yang menghadap keatas atau (grid north). Bentuk orientasi biasanya digambarkan secara sederhana dengan bentuk tombak yang anak panahnya berada diatas dan diberi tanda notasi huruf U (utara).
4. Garis Tepi Peta. Garis tepi peta adalah garis yang membatasi informasi pada tepi peta. Semua komponen peta berada di dalam garis tepi peta. Komponen peta yang dimaksud berada di dalam garis tepi yaitu judul peta, skala, orientasi, legenda, sumber peta, garis lintang dan garis bujur.
5. Nama Pembuat Peta. Nama pembuat peta adalah merupakan salah satu informasi pendukung saja dalam peta. Namun demikian nama pembuat peta adalah hal yang wajib dicantumkan.
6. Koordinat Peta. Koordinat peta adalah merupakan salah satu unsur penting karena koordinat menunjukan lokasi absolut pada bola bumi. Terdapat dua cara membuat koordinat peta yaitu koordinat UTM dan Geografis.
7. Sumber Peta. Sumber peta merupakan salah satu yang harus ditampilkan agar pengguna dapat membuktikan akurasi atau kebenaran data dan informasi yang ditampilkan dalam peta tersebut, peta yang dapat di jadikan sumber acuan dalam pembuatan peta adalah peta yang dibuat oleh JANTOP (Jawatan Topografi Angkatan Darat) dan Badan Informasi Geospasial (dahulu bernama BAKOSURTANAL).
8. Legenda Peta. Legenda peta berisi mengenai keterangan simbol yang ada dalam peta atau informasi-informasi yang termuat dalam peta.
9. Inset Peta. Inset peta menunjukan informasi lokasi atau letak suatu wilayah yang menjadi objek pemetaan sehingga akan memudahkan pembaca atau pengguna peta

dalam memahami letak suatu wilayah yang di petakan. Ada dua macam inset antara lain :

- a. Inset pembesaran peta dapat di jumpai pada atlas menerangkan suatu informasi dari suatu pulau, di mana kenampakan suatu pulau tersebut pada skala tertentu nampak kecil maka perlu adanya pembesaran skala.
- b. Inset lokasi wilayah sering dijumpai pada peta-peta tematik yang berguna untuk menjelaskan cakupan wilayah yang lebih luas lagi.

Dalam proses pemetaan ada tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu :

1) Tahap Pengumpulan Data

Langkah awal dalam proses pemetaan dimulai dari pengumpulan data. Data merupakan suatu bahan yang diperlukan dalam proses pemetaan. Keberadaan data sangat penting artinya, dengan data seorang dapat melakukan analisis dan evaluasi tentang suatu data wilayah tertentu.

Data-data tersebut diperoleh atau dikumpulkan dengan biaya yang besar dan memerlukan waktu yang lama, sehingga data harus dimanfaatkan secara optimal.

2) Tahap Penyajian Data

Langkah pemetaan kedua berupa penyajian data atau tahap pemetaan atau pembuatan peta. Tahapan penyajian data merupakan upaya melukiskan atau menggambarkan data dalam bentuk symbol, supaya data tersebut menarik, mudah dibaca, dan dimengerti oleh pengguna (user). Penyajian data pada sebuah peta harus dibaca dengan baik dan benar supaya tujuan pemetaan dapat tercapai. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk simbol yang menarik dan mudah dibaca.

3) Tahap Penggunaan Peta

Tahap penggunaan peta merupakan tahap penting, karena menentukan keberhasilan pembuatan suatu peta. Peta yang dirancang dengan baik akan dapat digunakan atau dibaca dengan mudah. Peta merupakan alat untuk melakukan komunikasi, sehingga dapat harus terjalin interaksi antara pembuat peta (*mapmaker*) dengan pengguna peta (*map user*). Pembuat peta harus dapat merancang peta sedemikian rupa sehingga peta mudah dibaca, diinterpretasi, dan dianalisis oleh pengguna peta. Pengguna peta harus dapat membaca peta dan memperoleh gambaran informasi

sebenarnya di lapangan (*real world*). Simbol adalah salah satu alat untuk mengadakan komunikasi. Simbol ini mempunyai arti dan bentuk. Dengan mengetahui arti dan bentuk simbol-simbol tersebut, maka pemilihan simbol harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari peta tematik.

Jenis Simbol menurut T.Lukman Aziz dan Ridwan Racman (1985)

1) Prinsip Dot (*Dot Principle*)

Simbol berbentuk dot ini tidak selalu berarti titik, bisa saja bentuk dot ini berbentuk lain. Setiap dot digunakan sebagai wakil dari harga satuan yang tertentu, jadi harga satuannya ditentukan lebih dahulu.

2) Simbol berbentuk grafik (*graph / diagram*)

Simbol yang termasuk kategori ini adalah suatu hal yang khusus, tetapi jika melihat pada hakekat dari simbol titik yang kuantitatif maka simbol ini dapat disebut sebagai simbol titik juga.

Simbol ini dapat dibedakan menjadi :

- a. Grafik bentuk garis lurus (*line graph*),
- b. Grafik yang berbentuk batang (*bar graph*),
- c. *Pie Graph* (grafik berupa lingkaran),
- d. Grafik segitiga (*trangular graph*),
- e. Grafik lingkaran (*circular graph, polar chart, clock chart*)

III. Pemetaan Digital

Pemetaan Digital atau sering disebut sebagai *digital mapping* merupakan suatu cara baru dalam pembuatan peta, baik untuk keperluan pencetakan maupun dalam format peta digital. Sedangkan definisi lain dari pemetaan digital adalah penggambaran permukaan bumi menggunakan komputer dengan menggunakan data koordinat. Inti dari pemetaan digital adalah proses pengolahan objek-objek peta yang menggunakan format digital sehingga membutuhkan perangkat keras komputer dan perangkat lunak yang berkaitan. *Software* yang biasa digunakan dalam pembuatan peta digital adalah *Land Desktop, Auto CadMap, Arc View, Arc Map, Map Info Professional*, dan lain-lain.

Perkembangan teknologi komputer dan informasi yang semakin pesat baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada berkembangnya dunia pemetaan. Perkembangan teknologi komputer yang dimaksud adalah kapasitas memori yang semakin besar. Proses data yang semakin cepat dan fungsi dari komputer itu sendiri yang menjadi lebih majemuk sehingga memiliki fungsi yang sangat beragam, selain itu komputer juga menjadi lebih mudah untuk dioperasikan melalui beberapa paket program.

Saat ini pembuatan peta secara konvensional secara terestris dapat dipermudah dengan bantuan komputer melalui pendataan di lapangan yang langsung dapat didownload ke komputer untuk pelaksanaan perhitungan polygonperataan perhitungan (koreksi) dan lain-lain. Bahkan dewasa inikita bisa melakukan pemisahan warna secara digital sebagai proses dalam pencetakan peta. Seperti halnya peta *hardcopy* atau peta analog, peta digital dapat kita pakai untuk membantu kita mendapatkan informasi suatu daerah. Perbedaan antara keduanya hanya pada bentuknya saja, dimana peta analog berupa lembaran kertas, sedangkan peta digital berupa data yang tersimpan dalam media perekam seperti disket, CD, *flashdisk* atau *harddisk*. Kelebihan yang dimiliki oleh peta digital dibanding dengan peta analog salah satunya adalah kemudahan untuk *editing* dengan mudah dan cepat.

Dengan adanya peta digital kita sebagai orang-orang yang berhubungan dengan pemetaan atau orang-orang yang dalam kesehariannya selalu bergelut dengan peta banyak diuntungkan. Namun selain keuntungan-keuntungan yang kita dapatkan, ada pula kekurangan-kekurangan yang kita dapatkan dengan menggunakan peta digital. Keuntungan-keuntungan yang kita dapatkan antara lain:

- 1) Pembuatan peta *existing* semakin cepat dan mudah.
- 2) Pembuatan peta tematik lebih mudah dan cepat.
- 3) Produksi (penggandaan) peta semakin cepat.
- 4) Penyajian secara grafis lebih bagus.
- 5) *Updating* peta lebih mudah dan cepat.

IV. Pemilihan Umum

Pemilu diartikan sebagai mekanisme penyeleksi dan pendelegasian atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai, tetapi penulis menetapkan pengertian

pemilu sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 2012 pasal 1 ayat (1) yang dimaksud Pemilihan Umum(Pemilu)adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemilihan umum yang diselenggarakan untuk memilih anggota DPR,DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota disebut pemilihan umum legislatif.Pemilihan umum legislatif merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat untuk memilih wakil rakyat yang dapat mewakili aspirasinya yang tata carapelaksanaanya diatur dalam sebuah peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada demokrasi perwakilan, rakyat memegang kedaulatan penuh, namun dalam pelaksanaanya dilakukan oleh wakil wakil rakyatnya melalui lembaga legislatif atau parlemen (Ramlan Surbakti (1992:181)).

V. Partai Politik

Sebuah partai politik adalah organisasi politik yang menjalani ideologitertentu atau dibentuk dengan tujuan khusus. Definisi lainnya adalah kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik - (biasanya) dengan cara konstitusionil - untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.

VI. Pola Spasial

Analisis keruangan atau spasial adalah untuk mengetahui hal apa saja yang mempengaruhi sebaran atau distribusi dari suatu pola spasial. Kaitannya dengan pola distribusi spasial kemenangan partai politik adalah bagaimana pola distribusinya berdasarkan unit analisis yaitu administrasi pada tiap kecamatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola dari kantong masa partai politik pada pemilihan umum tahun 2004, 2009, dan 2014. Analisa yang digunakan untuk mengetahui pola distribusi keruangan yaitu dengan teknis Moran, (Ebdon, D., 1998) yaitu teknis analisis untuk mengukur pola spasial untuk data ordinal dan interval dengan unit analisis area rumus yang digunakan adalah:

$$I = \frac{n \sum_{(c)} (x_i - \bar{x}) (x_j - \bar{x})}{j \sum (x - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

J : jumlah join

x : nilai ordinal atau interval yang dimiliki area, dalam hal ini adalah jumlah partai

x_i dan x_j : nilai dari area yang berjoint atau berhubungan.

I : indeks penyebaran area (Indeks moran).

Klasifikasi Nilai =

I=0 : acak atau random.

I= negatif : menyebar dengan jarak yang sama.

I= positif : mengelompok.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

I. KESIMPULAN

Teknologi GIS memiliki banyak fungsi diantaranya untuk menspialkan data pemilu sebagai sarana penyampaian kepada masyarakat secara umum, sehingga data pemilu dapat di distribusikan secara banyak pada setiap kecamatan untuk bahan penyuluhan. Selain itu teknologi GIS ini juga dapat digunakan untuk menampilkan beberapa video karakteristik pemilih pemula untuk bahan para calon maupun partai sebagai pertimbangan strategi dalam berkampanye.

Dari data perolehan suara partai politik berdasarkan data KPUD dari tahun 2004, 2009, dan 2014 dapat diketahui bahwa persebaran lima besar partai pemenang pemilu yang ada di wilayah kabupaten kulon progo yang paling dominan dengan perolehan jumlah suara terbanyak di urutan pertama yaitu Partai PDIP dengan menduduki di 9 wilayah kecamatan, disusul urutan kedua yaitu Partai PAN dengan menduduki di 7 wilayah kecamatan, disusul urutan ketiga yaitu Partai Demokrat dengan menduduki di 6 wilayah kecamatan, disusul urutan keempat yaitu Partai Golkar dengan menduduki di 3 wilayah kecamatan, dan disusul urutan kelima yaitu Partai PKS dengan menduduki di 2 wilayah kecamatan.

Sedangkan untuk karakteristik pemilih pemula pada wilayah perkotaan, pinggiran, dan tertinggal/desa di kabupaten kulon progo memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

II. SARAN

Dari hasil penulisan tugas akhir berjudul **Pemetaan 5 Partai Pemenang Pemilu Di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019**, Penulis memberikan saran :

1. Perlunya KPUD sebagai penyelenggara Pemilihan Umum sebaiknya melakukan tindak lanjut berupa penyediaan data dan informasi berupa Peta Tematik hasil Pemilu.

2. Penyediaan data hasil pemilu akan lebih mudah jika dibuat peta tematik ataupun peta video dan perlu dikembangkan sebagai salah satu informasi bagi masyarakat.
3. Untuk mempermudah karakteristik pemilih pemula dalam pemilihan umum, pemilihan kepala daerah, dan pemilihan presiden sebaiknya KPUD memberikan penyuluhan ke daerah Pinggiran dan tertinggal/desa.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, Nur. 2010. *Geographichal Information System with ArcGIS 9.x Principles, Technique, Application, and Management*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Aziz, Lukman. 1985. *Peta Tematik*. Bandung:Institut Teknologi Bandung.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Semarang Dalam Angka Tahun 2017*.
- BP2SIG UNNES. 2006. *Pengantar dan Pelatihan SIG Tingkat Dasar*. Semarang: Tim Pelatihan SIG.
- Irfani, Rizqi. 2011. *Kemampuan Daya Tampung Sekolah Terhadap Kesempatan Bersekolah Masyarakat*. Judul Skripsi.Jurusan Geogarfi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang : Semarang.
- Fakultas Ilmu Sosial. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*. Semarang. UNNES.
- Jauhari, Heri. 2009. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Bandung : C.V Pustaka Setia.
- Juhadi dan Dewi Liesnoor S.2001. *Desain dan Kompisisi Peta Tematik*. Lembaga Pengembangan Sastra dan Budaya : Semarang.
- Prahasta, Eddy. 2001. *Konsep – Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Bandung: CV. Informatika.
- Indrayati, Ariyani. 2010. *Studi Manajemen Perkotaan Berbasis Komunitas, Kasus Manajemen Komunal di Bantaran Sungai Kota Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana Geografi UGM.
- <http://www.KPU.go.id>
- <http://wikipedia.com> *Pemilihan Umum Indonesia*.
- <http://wikipedia.com> *Partai Politik*
- Cholisin, dkk.2007. *Dasar Dasar Ilmu Politiik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rahardjo, Dawam. 1996. *Sistem Pemilu: Demokrasi dan Pembangunan*. Jakarta: CIDES